

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang, industri asuransi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, pada situasi dimana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan untuk menghindari atau mengalihkan risiko kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan non-bank yang mempunyai peranan untuk menghimpun dana dari masyarakat, yang dilakukan dengan cara pengumpulan premi asuransi dan memberikan perlindungan kepada masyarakat dengan sebuah uang pertanggungan terhadap hidup dan meninggalnya seseorang. Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan perusahaan asuransi dengan lembaga keuangan non asuransi yaitu di antaranya kegiatan penanganan fungsi *underwriter* (pengelola risiko) dan fungsi penanganan klaim.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 asuransi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu asuransi jiwa, asuransi kerugian/umum, dan reasuransi. Asuransi kerugian adalah asuransi yang hanya di perbolehkan menjalankan suatu bentuk usaha dalam hal asuransi kerugian termasuk juga reasuransi, yaitu untuk penanggulangan risiko atas harta benda yang telah kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum, serta program asuransi sosial lainnya.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti penulis adalah perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang kerugian. Dalam menjalankan usahanya, para pelaku usaha perasuransian harus mengerti situasi dan kondisi

terkini untuk mengantisipasi segala kemungkinan risiko, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan bagi perkembangan usahanya. Oleh karena itu, penilaian atas kesehatan keuangan sangat diperlukan untuk menilai kinerja suatu perusahaan asuransi.

Pada penelitian ini peneliti memilih asuransi pada bidang kerugian karena perkembangan asuransi kerugian yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Menurut Media Asuransi Indonesia serta dari hasil kajian yang dilakukan oleh Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA), secara umum, industri asuransi di Indonesia mencatat perkembangan bisnis yang bagus. Berdasarkan data-data yang di peroleh dari asuransi kerugian, yaitu mencatat kinerja yang cukup baik di tahun lalu. Premi bruto asuransi kerugian mengalami pertumbuhan 20,86 persen, dari Rp24,93 triliun tahun 2010 menjadi Rp30,13 triliun tahun 2011. Sedangkan hasil underwriting naik 28,36 persen, dari Rp5,03 triliun 2010 menjadi Rp6,46 triliun tahun lalu. Klaim bruto perusahaan asuransi kerugian hanya tumbuh 9,22 persen selama 2011 menjadi Rp12,76 triliun. Berdasar kajian LRMA, 15 perusahaan asuransi kerugian dengan aset terbesar, menguasai 72,47 persen atau Rp38,72 triliun dari total 82 aset perusahaan asuransi kerugian tahun 2011 sebesar Rp53,43 triliun. Pangsa aset para *market leaders* ini memang sedikit tergerus, karena di tahun sebelumnya mencapai 73,04 persen. Hal ini terjadi karena asset perusahaan-perusahaan di luar 15 besar, tumbuh lebih tinggi. Seiring dengan peningkatan permodalan mereka pada tahun 2010, karena harus memenuhi ketentuan modal minimal yang ditetapkan regulator, yakni minimal Rp 40 miliar per 31 Desember 2010. Dengan meningkatnya kinerja asuransi kerugian di Indonesia dari tahun ke tahun, maka peneliti ingin mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan asuransi kerugian di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniari (2011), menemukan hasil bahwa ada pengaruh signifikan positif antara variabel rasio RBC terhadap laba perusahaan asuransi kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa rasio RBC secara parsial bermanfaat dalam memprediksikan laba Perusahaan Asuransi Kerugian periode 2007-2010. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2005) dan Novia (2010), bahwa rasio RBC berpengaruh positif terhadap laba. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniati (2011), menemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *ratio underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa *ratio underwriting* secara parsial kurang bermanfaat dalam memprediksikan laba Perusahaan Asuransi Kerugian, yang berarti jika nilai *ratio underwriting* naik maka akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2005), bahwa *ratio underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba. Dengan demikian peneliti yang sekarang ingin sekali meneliti mengapa variabel *ratio underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba, dan juga apakah variabel rasio RBC di tahun-tahun berikutnya masih tetap berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi kerugian.

Pertumbuhan laba perusahaan asuransi di Indonesia dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat kesehatan perusahaan asuransi (*risk based capital*) dan kegiatan pengelolaan risiko (*underwriting*) dikarenakan *core business* perusahaan asuransi adalah untuk mengelola dan meminimalisirkan sebuah risiko. Tingkat solvabilitas adalah tingkat yang mengukur sampai seberapa jauh perusahaan asuransi mampu menutupi kewajiban-kewajibannya (Sensi, 2006: 171). Metode yang telah ditetapkan oleh

Departemen Keuangan untuk menghitung tingkat solvabilitas perusahaan asuransi adalah metode *risk based capital* (RBC). *Risk based capital* merupakan perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan batas tingkat solvabilitas minimum BTSM. RBC memiliki batas minimal 120 persen dari tingkat risiko yang mungkin timbul akibat terjadinya deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. RBC diarahkan untuk melihat tingkat keamanan yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang polis sehingga dapat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat terhadap perusahaan asuransi. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat diharapkan jumlah masyarakat yang mengikuti program asuransi meningkat dan akan berpengaruh meningkatkan perolehan laba perusahaan asuransi.

Aktivitas utama asuransi adalah mengelola risiko-risiko berupa *underwriting* dan risiko investasi. Menurut Hermawan (2004:31), *underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang ditanggung, sedangkan risiko investasi timbul dari upaya perusahaan asuransi dalam mengelola dana premi dalam bentuk investasi. *Underwriting* merupakan proses dari asuransi karena dapat memberikan karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan non-asuransi lainnya. Dengan karakteristik yang berbeda tersebut diharapkan dapat menarik minat masyarakat dalam mengikuti program asuransi. Asuransi dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan karena dengan keuntungan atau laba yang tinggi. Tujuan dari perusahaan asuransi kerugian dapat tercapai dengan tingkat kesehatan perusahaan akan semakin baik. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pengelola risiko pada perusahaan asuransi maka digunakan rasio yang dinamakan *underwriting ratio*.

Tingkat solvabilitas dan *underwriting* pada perusahaan asuransi kerugian akan mempengaruhi laba yang diperolehnya. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan *financial* atau laba dari aktifitas usahanya yang biasa disebut profitabilitas. Tuntutan bagi perusahaan asuransi kerugian untuk memiliki laba atau tingkat profitabilitas yang setinggi-tingginya akan memiliki keterbatasan oleh ketentuan pemerintah mengenai batas tingkat solvabilitas (*risk based capital*) yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi yaitu 120 persen.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat solvabilitas dan *underwriting* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012?
2. Apakah tingkat solvabilitas dan *underwriting* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif solvabilitas dan *underwriting* secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas dan *underwriting* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sangat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan solvabilitas dan *underwriting* agar mendapatkan laba yang besar bagi perusahaan asuransi kerugian.
2. Bagi STIE Perbanas Surabaya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, ilmu dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah referensi perbendaharaan koleksi perpustakaan di STIE Perbanas Surabaya.
3. Bagi penulis sendiri  
Merupakan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang bidang laporan tingkat kesehatan masing-masing dari perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memahami secara jelas isi dari penelitian ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, beberapa landasan teori tentang Asuransi kerugian, solvabilitas, *underwriting*, profitabilitas, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel – variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, serta metode analisis.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisi uraian-uraian hasil penelitian, yaitu hasil penelitian deskriptif dan analisis data. Berdasarkan hasil-hasil pengujian tersebut, kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasilnya.

## BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini merupakan penulisan penelitian ini dimana pada bagian ini akan diungkap mengenai kesimpulan penelitian, batasan penelitian, serta saran-saran yang akan dipertimbangkan untuk pebeliti selanjutnya.